

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI MASYARAKAT YANG BERADAB KELAS IV SDN LAMPEUNEURUT ACEH BESAR

Najla Najiah¹⁾, Suci Fitriani²⁾, Intan Safiah³⁾

¹²³PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

najiahnajla86@gmail.com

Abstract

This research is entitled *The Influence of the Project Based Learning (PjBL) Model on Student Learning Outcomes in Civilized Society Material for Class IV SDN Lampeunerut Aceh Besar*. Teacher-centered learning has an impact on the learning outcomes obtained by students. Where the learning outcomes obtained by students do not reach the Minimum Learning Criteria (KBM). The formulation of the problem in this research is whether there is an influence of the Project Based Learning (PjBL) model on student learning outcomes in the material of building a civilized society in class IV of SDN Lampeunerut Aceh Besar? This research aims to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on student learning outcomes in material on building a civilized society in class IV of SDN Lampeunerut Aceh Besar. The approach in this research is a quantitative approach, the type of research is Quasi Experimental Design with a Nonequivalent Control Group Design. This research was conducted at SDN Lampeuneurut, Jln. Soekarno-Hatta, Darul Imarah District, Aceh Besar Regency. Sampling was taken using a Purposive Sampling technique with a sample of all students in class IV A and IV B with a total of 60 students. The data collection technique uses tests in the form of pretest and posttest, while the data analysis technique uses the help of the IBM SPSS STATISTIC Version 26 for Windows program and hypothesis testing using the Paired Samples Test t-test. The results of hypothesis testing with the Paired Samples Test t-test statistic obtained a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. So the decision making criteria, namely H_a is accepted and H_o is rejected. Thus, it is concluded that there is a significant influence of the use of the Project Based Learning (PjBL) model on student learning outcomes in the material of building a civilized society in class IV of SDN Lampeunerut Aceh Besar.

Article History

Submitted: 25 Juli 2024

Accepted: 1 Agustus 2024

Published: 2 Agustus 2024

Key Words

Project Based Learning (PjBL), Learning Outcomes, material for building a civilized society.

Abstrak

Penelitian ini berjudul *Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Masyarakat Yang Beradab Kelas IV SDN Lampeuneurut Aceh Besar*. Pembelajaran yang berpusat pada guru berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Dimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak mencapai Kriteria Belajar Minimal (KBM). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi membangun masyarakat yang beradab di kelas IV SDN Lampeuneurut Aceh Besar?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi membangun masyarakat yang beradab di kelas IV SDN Lampeuneurut Aceh Besar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis penelitiannya yaitu Quasi Experimental Design dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini dilakukan di SDN Lampeuneurut, Jln. Soekarno-Hatta Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Pengambilan sampel dengan teknik Sampling Purposive dengan sampel seluruh peserta didik kelas IV A dan IV B dengan jumlah peserta didik sebanyak 60 orang. Teknik

Sejarah Artikel

Submitted: 25 Juli 2024

Accepted: 1 Agustus 2024

Published: 2 Agustus 2024

Kata Kunci

Project Based Learning (PjBL), Hasil Belajar, materi membangun masyarakat yang beradab

pengumpulan data menggunakan tes dalam bentuk pretest dan posttest, sedangkan teknik analisis data menggunakan bantuan program IBM SPSS STATISTIC Version 26 for windows dan pengujian hipotesis dengan uji-t Paired Samples Test. Hasil pengujian hipotesis dengan statistik uji-t Paired Samples Test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka kriteria pengambilan keputusan yaitu H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi membangun masyarakat yang beradab di kelas IV SDN Lampeuneurut Aceh Besar.

Pendahuluan

Pendidikan dirancang untuk menciptakan semangat belajar dan pembelajaran yang aktif, membentuk potensi diri peserta didik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak, dan keterampilan yang berguna bagi masyarakat. Standar proses pendidikan juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, guru, dan materi pembelajaran dalam lingkungan belajar. Kurikulum terbaru di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka Belajar yang digagas oleh Kemendikbud Ristek RI pada tahun 2022. Menurut Daga (2021), kebijakan ini dapat membantu pendidik dan peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif, bebas berpikir, dan bahagia dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini mencakup profil pelajar Pancasila yang meliputi iman dan takwa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong-royong, berpikir kritis, dan kreatif. Profil ini dirancang untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 dan era society 5.0.

Untuk memastikan pendidikan berjalan efektif, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran ini menekankan pada proyek atau tugas terstruktur yang memungkinkan peserta didik belajar melalui riset, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Salah satu aspek penting dalam kurikulum adalah mata pelajaran IPAS Bab 8 tentang membangun masyarakat yang beradab, yang mencakup norma, peraturan tertulis dan tidak tertulis, serta penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun materi ini relevan dalam kehidupan sehari-hari, belum banyak penelitian yang mengevaluasi pengaruh penggunaan model PjBL terhadap hasil belajar peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar. Observasi di kelas IV menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan memahami konsep norma dan adat istiadat, membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis, serta mengidentifikasi dan menerapkan norma dalam lingkungan mereka. Kesulitan ini disebabkan oleh minimnya pengalaman praktis dalam menerapkan norma dan adat istiadat, metode pengajaran yang monoton, dan kurangnya keterkaitan konsep dengan situasi nyata.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas materi membangun masyarakat yang beradab melalui penggunaan model PjBL dalam pembuatan poster. Tujuannya adalah untuk memvisualisasikan konsep masyarakat yang beradab secara lebih jelas. Afriana (dalam Dianawati, 2022:30) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model yang berpusat pada

peserta didik dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Model ini terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik (Afriana, 2016).

Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah metode inovatif yang melibatkan kerja proyek, di mana peserta didik bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajaran mereka dan menghasilkan produk nyata (Hanafiah dan Suhana, 2009:30). Menurut Afriana (dalam Dianawati, 2022:30), PjBL adalah model yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dari definisi ini, PjBL mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan penelitian dan pengamatan secara kelompok, yang bermanfaat bagi kemampuan akademik mereka. Dalam proses ini, mereka merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan melakukan investigasi untuk menyelesaikan proyek. Sudrajat (2020:27) menjelaskan bahwa kelebihan PjBL termasuk meningkatkan motivasi belajar, kemampuan memecahkan masalah, keterlibatan aktif, kemampuan kolaborasi, keterampilan komunikasi, serta kemampuan mengelola sumber belajar. PjBL juga memberikan pengalaman belajar yang kompleks dan sesuai dengan kehidupan nyata, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Namun, Sudrajat (2020:28) juga mengidentifikasi kekurangan PjBL, seperti membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak, perlunya banyak peralatan, kesulitan peserta didik yang kurang terampil dalam percobaan, serta tantangan dalam keterlibatan kelompok dan pemahaman topik yang berbeda.

Menurut Sudrajat (2020:29-30), pelaksanaan PjBL melibatkan enam langkah: pengenalan masalah, penyusunan rancangan proyek, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan dan pemantauan proyek, pengujian hasil, serta evaluasi dan refleksi. Langkah-langkah ini memberikan struktur yang jelas dalam melaksanakan PjBL, membantu peserta didik merencanakan, memahami, menerapkan, dan menalar berbagai aspek pembelajaran berbasis proyek. Pada materi membangun masyarakat yang beradab, penerapan PjBL melibatkan pembuatan poster sebagai proyek. Langkah pertama adalah pengenalan masalah dengan menentukan proyek pembuatan poster. Kedua, menyusun rancangan proyek yang mencakup langkah-langkah dan persiapan yang dibutuhkan. Ketiga, penyusunan rencana kerja proyek dengan jadwal yang jelas. Keempat, pelaksanaan dan pemantauan proyek oleh peserta didik dengan pengawasan guru. Kelima, pengujian hasil melalui presentasi poster. Terakhir, evaluasi dan refleksi untuk menilai hasil dan proses proyek. Dengan penerapan PjBL yang terstruktur, peserta didik dapat mengembangkan disiplin, keterampilan kolaborasi, dan kemampuan inovasi yang kuat.

Membangun Masyarakat yang Beradab

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang meliputi norma dan adat istiadat yang berbeda di setiap daerah. Norma adalah aturan yang berlaku di suatu wilayah, sementara adat istiadat adalah aturan tidak tertulis yang dianggap baik untuk dilakukan, menjadikannya bagian dari norma. Di beberapa daerah, aturan adat diserap oleh pemerintah dan dijadikan peraturan daerah yang

mengikat secara hukum. Misalnya, di Bali, Pecalang adalah petugas adat yang bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk menjaga keamanan dan ketertiban. Di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, masyarakat Baduy memiliki aturan ketat seperti tidak boleh menggunakan alat elektronik di Baduy Dalam. Di Pulau Lembata, Nusa Tenggara Timur, masyarakat memiliki tradisi berburu paus dengan aturan yang harus ditaati seperti hanya berburu untuk kebutuhan makan dan tidak memperjualbelikan bagian paus.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1 (a) Pecalang di Bali; (b) Suku Baduy; (c) Tradisi paledang dalam Masyarakat Lamalera dalam berburu paus

Peraturan dibuat untuk mengatur tingkah laku manusia dan menciptakan situasi yang tertib. Peraturan ada yang tertulis dan tidak tertulis, dan semuanya bertujuan untuk menciptakan hidup yang damai. Di rumah, sekolah, masyarakat, jalan raya, dan tempat ibadah, ada peraturan yang harus dipatuhi. Peraturan tertulis dibuat oleh negara atau pengelola tempat tertentu dengan sanksi yang memaksa, sementara peraturan tidak tertulis disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat dengan sanksi berupa teguran atau rasa malu. Misalnya, di jalan raya, peraturan tertulis dibuat untuk keselamatan, sedangkan peraturan tidak tertulis membantu menciptakan ketertiban. Peraturan dibuat oleh negara untuk menciptakan ketertiban dan memastikan keamanan. Di berbagai tempat, seperti rumah, sekolah, dan tempat tinggal, peraturan dibuat untuk menciptakan ketertiban yang membuat hidup lebih aman dan nyaman. Norma dan peraturan dibuat untuk menciptakan kehidupan harmonis, sebagai petunjuk dalam bersikap, dan sebagai alat pelindung masyarakat. Pelanggaran peraturan dapat menimbulkan sanksi untuk mencegah pelanggaran di masa depan. Sanksi pelanggaran norma bisa berupa dikucilkan, merasa malu, atau penyesalan, sementara sanksi pelanggaran peraturan tertulis bisa berupa denda atau hukuman penjara.

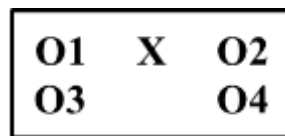
Peribahasa "Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung" mengajarkan kita untuk mengikuti aturan di mana pun kita berada. Aturan tidak tertulis adalah aturan tersirat yang harus dipatuhi untuk menghindari teguran atau rasa malu. Peraturan tertulis, seperti yang ada di jalan raya, dibuat untuk keselamatan dengan sanksi yang jelas seperti denda atau hukuman. Selain peraturan tertulis, ada juga peraturan tidak tertulis yang membantu menjaga ketertiban, seperti memberi jalan saat berkendara. Kedua jenis peraturan ini penting untuk menciptakan lingkungan yang tertib dan aman.

Hasil Belajar

Menurut Sinar (2018:20), hasil belajar adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh peserta didik melalui jawaban mereka terhadap soal-soal tes, baik formatif maupun sumatif, yang mencakup tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang kemudian dinilai oleh guru dalam bentuk angka. Susanto (2016:5) menambahkan bahwa hasil belajar mencerminkan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Gagne (dalam Suprijono, 2009:5-6) mengidentifikasi lima jenis hasil belajar: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, kemampuan motorik, dan sikap. Informasi verbal adalah kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, tanpa perlu manipulasi simbol atau pemecahan masalah. Keterampilan intelektual melibatkan interaksi dengan lingkungan melalui simbol atau gagasan dan dimulai sejak sekolah dasar. Strategi kognitif adalah kemampuan mengontrol aktivitas intelektual dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan motorik adalah kemampuan melakukan gerakan jasmani secara terkoordinasi. Sikap mencerminkan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadapnya, serta menginternalisasi dan mengeksternalisasi nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berdasarkan pada filsafat positivisme dan bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara random. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2021:16). Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain Quasi Experimental Design, yang merupakan pengembangan dari True Experimental Design tetapi tidak sepenuhnya mengontrol variabel-variabel eksternal. Desain yang dipakai adalah Nonequivalent Control Group Design, di mana baik kelompok eksperimen maupun kontrol diberi pretest sebelum treatment dan posttest setelah treatment untuk mengetahui perubahan setelah treatment (Sugiyono, 2021:75).



Gambar 2. *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan :

- O1 : Kelompok Eksperimen Sebelum Diberi Treatment
- O2 : Kelompok Eksperimen Setelah Diberi Treatment
- O3 : Kelompok Kontrol Sebelum Diberi Treatment
- O4 : Kelompok Kontrol Setelah Diberi Treatment
- X : Treatment (Penggunaan Model *PjBL*)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lampeuneurut, Aceh Besar, yang berlokasi di Jl. Soekarno - Hatta No.89, Lampeuneurut Ujong Blang, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23231. Penelitian dilakukan pada tanggal 20-22 Mei 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Lampeuneurut, yang terdiri dari 124 siswa dari kelas IV A, IV B, IV C, dan IV D (Sugiyono, 2021:126). Sampel penelitian ini diambil menggunakan Non-Probability Sampling dengan teknik Sampling Purposive, memilih kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 30 siswa. Pemilihan sampel didasarkan pada kelas dengan hasil belajar IPAS terendah.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes, yang menurut Sugiyono (2021:156) adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Tes yang digunakan berupa soal isian dan pilihan ganda yang berkaitan dengan materi menaati aturan di sekolah dan tingkatan kompetensi kognitif Taksonomi Bloom: C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Tes ini dirancang sesuai dengan indikator yang ditetapkan pada modul ajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes sebagai alat evaluasi, seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2014:67). Tes ini terdiri dari pretest, yang dilakukan sebelum treatment, dan posttest, yang dilakukan setelah treatment, untuk mengukur perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah penerapan model pembelajaran yang diteliti. Tes ini mengikuti aturan dan prosedur yang sudah ditentukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta didik dalam 2 jenis soal, yaitu 5 soal pilihan ganda dan 5 soal isian dengan skor maksimal 100. Data hasil belajar peserta didik kelas IV A dan IV B di SDN Lampeuneurut Aceh Besar.

Tabel 1 Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen (IV A) dan Kelas Kontrol (IVB)

No	Peserta Didik Kelas Eksperimen (IV A)	Nilai Pretest	Nilai Posttes	No	Peserta Didik Kelas Kontrol (IVB)	Nilai Pretest	Nilai Posttes
1.	Adiba Azzahra	55	70	1.	Afifa Fitiya	25	40
2.	Aditya Naufal	45	85	2.	Ahmad Afandi	20	40
3.	Ahmad Mujafar	45	100	3.	Ahmad Suhil	50	50
4.	Aira Afuza	45	80	4.	Ahsanu Maqilla	20	20
5.	Aisyah Fazila Faiza	50	85	5.	Akila Fitriya	35	30
6.	Anisa Ramadhani	40	85	6.	Dastan El Rafif Almahfudz	30	30
7.	Aqila Nafisah	25	75	7.	Fajra Nada Nadifa	30	30
8.	Asdaiya Fersa	40	75	8.	Fazlul Irsa Muhaqri	70	60
9.	Atqal Atqiya	45	60	9.	Habib Akmal	20	20
10.	Fathan Almaisan Zhafar	35	95	10.	Jihan Khalifa Sakhi	45	50
11.	Fatin Rianisa	30	100	11.	Kalifa Shakila Yanti	50	60
12.	Jihan Talita	30	75	12.	Kasyaton Ula. MD	40	50
13.	M. Bilal Al Fatullah	25	75	13.	M. Khairul Azzam	25	30
14.	M. Daffa Al Hafizh	60	90	14.	Mozalya Asyifa	15	50
15.	M. Fathurrahman	45	90	15.	Mufti	20	45

No	Peserta Didik Kelas Eksperimen (IV A)	Nilai Pretest	Nilai Posttes	No	Peserta Didik Kelas Kontrol (IVB)	Nilai Pretest	Nilai Posttes
	Ghifari						
16.	Mirza Ukail Kurniawan	35	85	16.	M. Adil Mutawakkil	60	45
17.	M. Aqil	80	100	17.	M. Alfaruqi	50	55
18.	M. Futhailus Sulthan	50	90	18.	M. Danish Al Faiz	25	55
19.	M. Isra Al-Fatih	50	80	19.	M. Fatta	50	25
20.	M. Rafa Alfathan Rizqi	55	75	20.	M. Rajif Rifkianda	30	35
21.	M. Araja Al Fatih	65	75	21.	M. Raziq Hanan	35	50
22.	M. Riski Raja Al-Faris	55	80	22.	M. Siddiq	70	25
23.	Naura Husna	40	90	23.	Munadhil Al Fath. M	20	45
24.	Nidaulhasanah	45	80	24.	Munira Syazwina	35	35
25.	Qathratun Nada	35	90	25.	Naira Arifahira	35	55
26.	Rahmad Mubarak	65	75	26.	Nawfal AC	50	30
27.	Raysa Izatunnisa Abelia	45	75	27.	Qatraturun Nada	45	65
28.	Risky Aulia	40	100	28.	Raja Abiyu Handa	55	75
29.	Rizal Aulia Qurrata	55	80	29.	Sofiatuddiana	50	55
30.	Salim Nuqaddis	20	95	30.	Ziyan Ahsani	50	50
Total Nilai		1350	2510	Total Nilai		1155	1305
Nilai Rata-Rata		45,00	83,67	Nilai Rata-Rata		38,50	43,50

Sumber : Hasil Data Peneliti

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata pretest dan posttest untuk kelas eksperimen (IV A) dan kelas kontrol (IV B). Kelas eksperimen, yang terdiri dari 30 siswa, memiliki nilai pretest rata-rata 45,00 dan nilai posttest rata-rata 83,67. Sementara itu, kelas kontrol, yang juga terdiri dari 30 siswa, memiliki nilai pretest rata-rata 38,50 dan nilai posttest rata-rata 43,50. Data ini menunjukkan bahwa setelah diberi treatment, kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Analisis Data

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperimen	30	20	80	45.00	13.131
PostTest Eksperimen	30	60	100	83.67	10.080
PreTest Kontrol	30	15	70	38.50	15.321
PostTest Kontrol	30	20	75	43.50	13.967
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 25

Analisis Data Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai *posttest* kedua kelas yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*. Berikut ini hasil uji normalitas yang tersaji dalam bentuk tabel :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	PreTest Eksperimen	.133	30	.183	.973	30	.615
	PostTest Eksperimen	.142	30	.126	.939	30	.084
	Pretest Kontrol	.140	30	.137	.936	30	.072
	PostTest Kontrol	.146	30	.103	.961	30	.330
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Output SPSS 25

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah :

- 1) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal

Berdasarkan tabel 3 bahwa hasil yang diperoleh adalah hasil perhitungan uji normalitas yang disajikan dalam bentuk tabel, pada kelas eksperimen diperoleh Sig 0,183 dan 0,126 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh Sig 0,137 dan 0,103. Dengan perbandingan nilai $\alpha = 0,05$, maka kelas eksperimen $\text{Sig} > \alpha$ dan kelas kontrol $\text{Sig} > \alpha$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data *posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki varians yang homogen atau tidak homogen. Hasil pengujian homogenitas data *posttest* ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Based on Mean	2.445	3	116	.067
	Based on Median	1.931	3	116	.128
	Based on Median and with adjusted df	1.931	3	106.302	.129
	Based on trimmed mean	2.408	3	116	.071

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai signifikasi *levene's test for equality of variances* adalah sebesar 0,067 dengan perbandingan nilai $\alpha = 0,05$, dan nilai $\text{sig} > \alpha$ ($0,067 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen (sama).

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas data ditemukan bahwa hasil data *posttest* berdistribusi secara normal. Tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat rata-rata dua kelompok data yang saling berpasangan. Uji *paired sample t-test* adalah bagian dari analisis statistik parametrik

sehingga salah satu syarat utama dalam melakukan uji *paired sample t-test* adalah data berdistribusi normal. Adapun hasil uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Paired Sample t-test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Hasil Belajar Peserta Didik - Kelas	50.167	22.675	2.070	46.068	54.265	24.235	119	.000

Sumber: Output SPSS 25

Kriteria pengambilan keputusan uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed), adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima
- 2) Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa Signifikansi (2-tailed) dilihat pada Pretest-Posttest. Nilai Signifikansi (2-tailed) Sebesar $0,000 < 0,05$. Di mana kriteria pengambilan keputusan yaitu H_a diterima atau H_0 ditolak. Sehingga keputusan yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi membangun masyarakat yang beradab di kelas IV SDN Lampeuneurut Aceh Besar.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IV A dan IV B di SDN Lampeuneurut Aceh Besar pada BAB 8 "Membangun Masyarakat yang Beradab", terutama pada materi peraturan tertulis dan tidak tertulis di lingkungan sekolah pada mata pelajaran IPAS dengan fokus pada elemen sosial, ditemukan perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai posttest peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan sehingga mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang telah ditetapkan di SDN Lampeuneurut Aceh Besar. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan memberikan tes pada awal dan akhir pertemuan, terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah tiga kali pertemuan. Peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan nilai posttest yang signifikan dan mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Di sisi lain, meskipun terjadi peningkatan nilai posttest di kelas kontrol, hanya satu peserta didik yang berhasil mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM).

Secara rinci, nilai rata-rata pretest peserta didik di kelas eksperimen adalah 45,00, sedangkan di kelas kontrol adalah 38,50, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut masih di bawah Ketuntasan

Belajar Minimum (KBM). Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL), nilai rata-rata posttest peserta didik di kelas eksperimen meningkat menjadi 83,67. Di kelas kontrol, meskipun terjadi peningkatan nilai posttest, hanya satu peserta didik yang mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) dengan nilai rata-rata sebesar 43,50. Analisis data menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dan yang tidak. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menegaskan bahwa penggunaan model Project Based Learning (PjBL) secara signifikan mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada materi membangun masyarakat yang beradab di kelas IV SDN Lampeuneurut Aceh Besar. Hasil penelitian ini didukung oleh Taufik dan Fitria (2021) yang menyatakan bahwa setelah siswa mendapatkan pembelajaran menggunakan model project based learning, pencapaian hasil belajar siswa meningkat.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang mengajar materi BAB 8 dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) di kelas eksperimen, sementara di kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model ini. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan, dimulai dari pukul 08.00 - 09.45 di kelas IV A dan dilanjutkan pukul 10.00 - 11.45 di kelas IV B. Rendahnya hasil belajar siswa sampai saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan, terutama pada pembelajaran IPAS di sekolah yang masih berfokus pada penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran. Dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL) melalui pembuatan poster peraturan sekolah, peserta didik dilibatkan untuk menganalisis permasalahan, melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, menginterpretasikan, dan menilai untuk mengerjakan proyek terkait dengan permasalahan yang dikaji. Pada penelitian ini, terbukti adanya pengaruh positif dari model PjBL melalui pembuatan poster peraturan tertulis dan tidak tertulis terhadap hasil belajar peserta didik pada materi membangun masyarakat yang beradab. Hal ini dapat dilihat dari kelas eksperimen yang menerapkan model PjBL melalui pembuatan poster peraturan tertulis dan tidak tertulis, dengan nilai rata-rata posttest sebesar 83,67, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan nilai rata-rata posttest sebesar 43,50. Adanya pengaruh model PjBL melalui pembuatan poster ini terjadi karena model PjBL dapat memfasilitasi peserta didik dalam melatih keterampilan berpikir kreatif mereka melalui pemberian tugas proyek yang sistematis.

Penggunaan model PjBL memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif serta meningkatkan hasil belajar mereka. Model ini melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek secara langsung, yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan. PjBL menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (student-centered) yang efektif dan fokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antar peserta didik dengan teman sebayanya untuk menghasilkan suatu produk serta mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian ini didukung oleh Smith (2016) yang

menempatkan model PjBL sebagai pendekatan instruksional komprehensif yang mendorong anak-anak untuk berpikir tentang apa yang mereka lakukan, bukan hanya fokus pada memperoleh informasi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pretest dan posttest tentang Pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi membangun masyarakat yang beradab di kelas IV SDN Lampeuneurut Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa Nilai rata-rata pretest yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen sebesar 45,00 dan di kelas kontrol sebesar 38,50 sehingga nilai pretest yang diperoleh kedua kelas tidak tuntas. Nilai posttest yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen sebesar 83,67 dan nilai posttest di kelas kontrol 43,50. Dapat diketahui bahwa nilai posttest di kelas eksperimen mengalami kemajuan dan melebihi nilai Kriteria Belajar Minimal (KBM). Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji t Paired Samples Test, didapatkan hasil pengolahan data dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Di mana kriteria pengambilan keputusan yaitu H_a diterima atau H_o ditolak. Sehingga keputusan yang diperoleh yaitu terdapat Pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi membangun masyarakat yang beradab di kelas IV SDN Lampeuneurut Aceh Besar.

Referensi

- Afriana, J., dan Fitriani, A. (2016). Penerapan Project Based Learning Terintegrasi STEM Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan Kreativitas Peserta didik Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2): 202–212.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rienka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rienka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persade.
- Daga, A. T. (2021). *Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar*. Jurnal Educatio Fkip Unma, 7(3), 1075-1090.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Dianawati, Eko Puji. (2022). *Project Based Learning (PJBL) Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Ergul N.R, dan Elif Keskin Kargin. (2014). The Effect of Project Based Learning On Students Science Success. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 136: halaman 537 – 541.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Paradigma Pembelajaran kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Fathurrohman, Muhammad. (2016). *Belajar & Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Fitri, A., dkk. (2021). *Buku Guru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV*.

- Fitri, A., dkk. (2021). *Buku peserta didik Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV*.
- Fitri, Hasanatul dkk. (2022). Analisis Pembelajaran SBdP menggunakan Model Project Based Learning terhadap Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11082-11088.
- Fitria. Y., & Taupik, R.P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5 (3), 1525-1531.
- Hanafiah, dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika aditama.
- Rusman. (2012). *Model-Model pengembangan Profesionalisme*. Bandung: PT Rja Grafindo Persada.
- Sari D.P., Dkk. (2019). Effect Of PjBL Model And Preliminary Knowledge On Critical Thingking Skills Of Grade IV Students Of Kartika Elementary School 1-11 Kota Padang. *International Journal Of Educational Dynamics*, 1(1), 205-210.
- Sinar, (2018). *Metode Active Learning : Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik*. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Smith, Shaunna. (2016). Counting Meaningful Learning Experiences: Using StudentCreated Reflective Videos To Make Invisible Learning Visible During Pjbl Experiences, *Interdisciplinary Journal Of Problem-Based Learning*, Vol.10 No.1.
- Sudrajat, Ajat dkk. (2020). *Modul Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PUSDIKLAT TENAGA TEKNIS.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV.Afabeta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group.